



GIZI DAN KETAHANAN PANGAN DALAM PENANGGULANGAN STUNTING DI KALIMANTAN TIMUR

Oleh

Bernatal Saragih*

SEMINAR 100 PROFESOR BICARA STUNTING

SELASA, 6 JULI 2021

**PERWAKILAN BKKBN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
SAMARINDA**

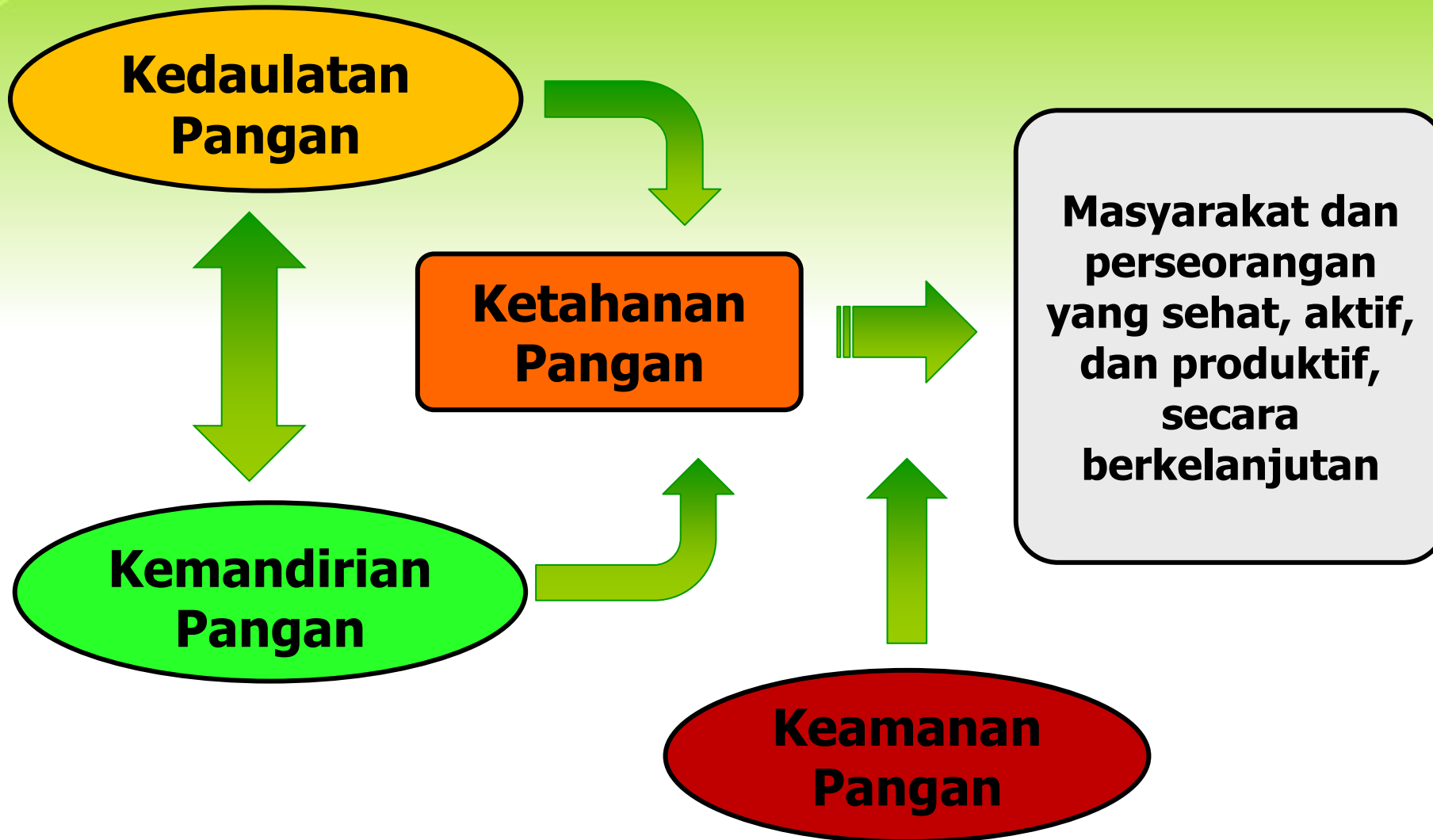
*Guru Besar Pangan dan Gizi Universitas Mulawarman

OUTLINE

- ☐ **PENDAHULUAN**
- ☐ **KETAHANAN, KERAWANAN PANGAN DAN GIZI**
- ☐ **STUNTING**
- ☐ **UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
STUNTING**
- ☐ **PENUTUP**

I. PENDAHULUAN

KERANGKA PENYELENGGARAAN PANGAN



Kedaulatan Pangan:

Hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyatnya, dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal.

Kemandirian Pangan:

Kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai di tingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.

Ketahanan Pangan:

Kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk hidup sehat, aktif, produktif, dan berkelanjutan.



- Pembangunan ketahanan pangan dan gizi sangat kompleks, penanganannya perlu kerjasama yang harmonis dari multi sektor.
- Tiga isu utama yang disepakati aksinya, untuk mengatasi masalah pangan dan gizi belum maksimal:
 1. Transformasi sistem pertanian- pangan sesuai kondisi sekarang
 2. Masalah gizi masyarakat dan
 3. Ketersediaan lahan dan air.

Aspek Penting Ketahanan Pangan

1

Penyediaan Pangan

1



2



3



4



5



6



7

Gula



Sayur & Buah

8



Lain2 (bumbu)

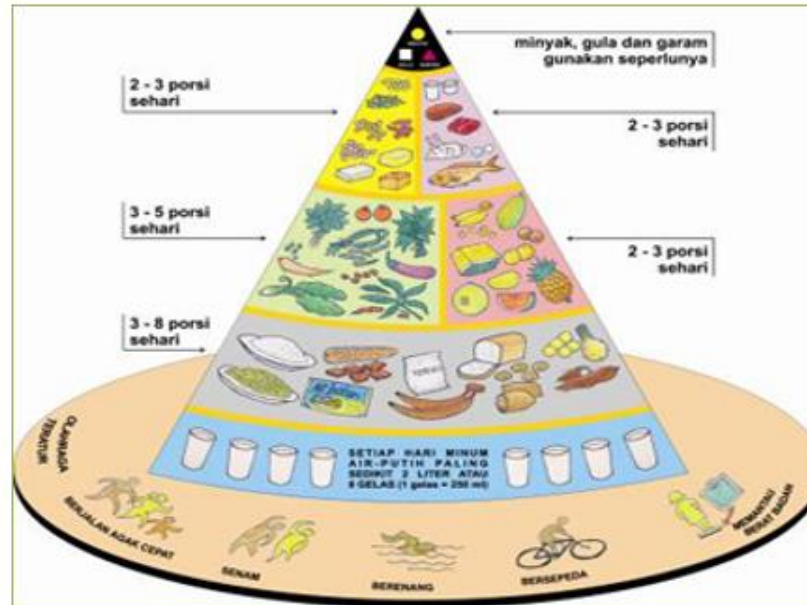
2

Akses pangan/ Daya Beli



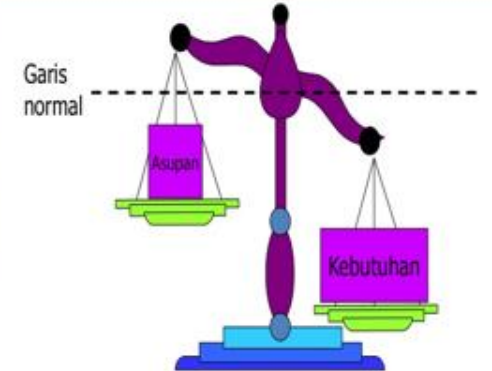
3

Konsumsi pangan (Gizi Seimbang)



Gizi lebih = Gizi tidak seimbang

(Asupan zat gizi > Kebutuhan Gizi)



4

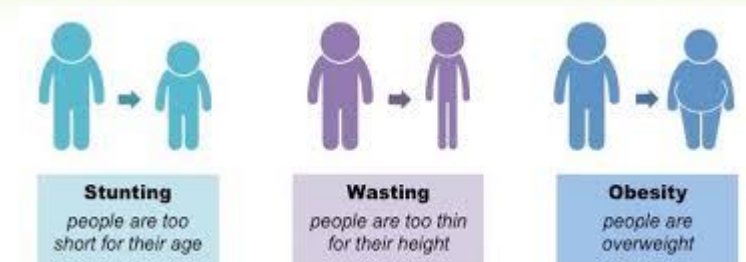
Keamanan Pangan



- The World Health Assembly membuat resolusi yang mendorong rencana implementasi komperhensif (Comprehensive Implementation Plan) untuk gizi ibu, bayi, dan anak yang terdiri dari enam target gizi global tahun 2025, yaitu:

1. Penurunan 40 persen anak pendek dan sangat pendek
2. Penurunan 50 persen anemia pada wanita usia subur
3. Penurunan 30 persen bayi lahir dengan BBLR
4. Peningkatan ASI eksklusif sampai paling sedikit 50 persen
5. Menurunkan dan mempertahankan wasting pada balita kurang dari 5 persen.

Resolusi tersebut menargetkan fokus utama perbaikan gizi pada usia rentan yang berfokus pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan).



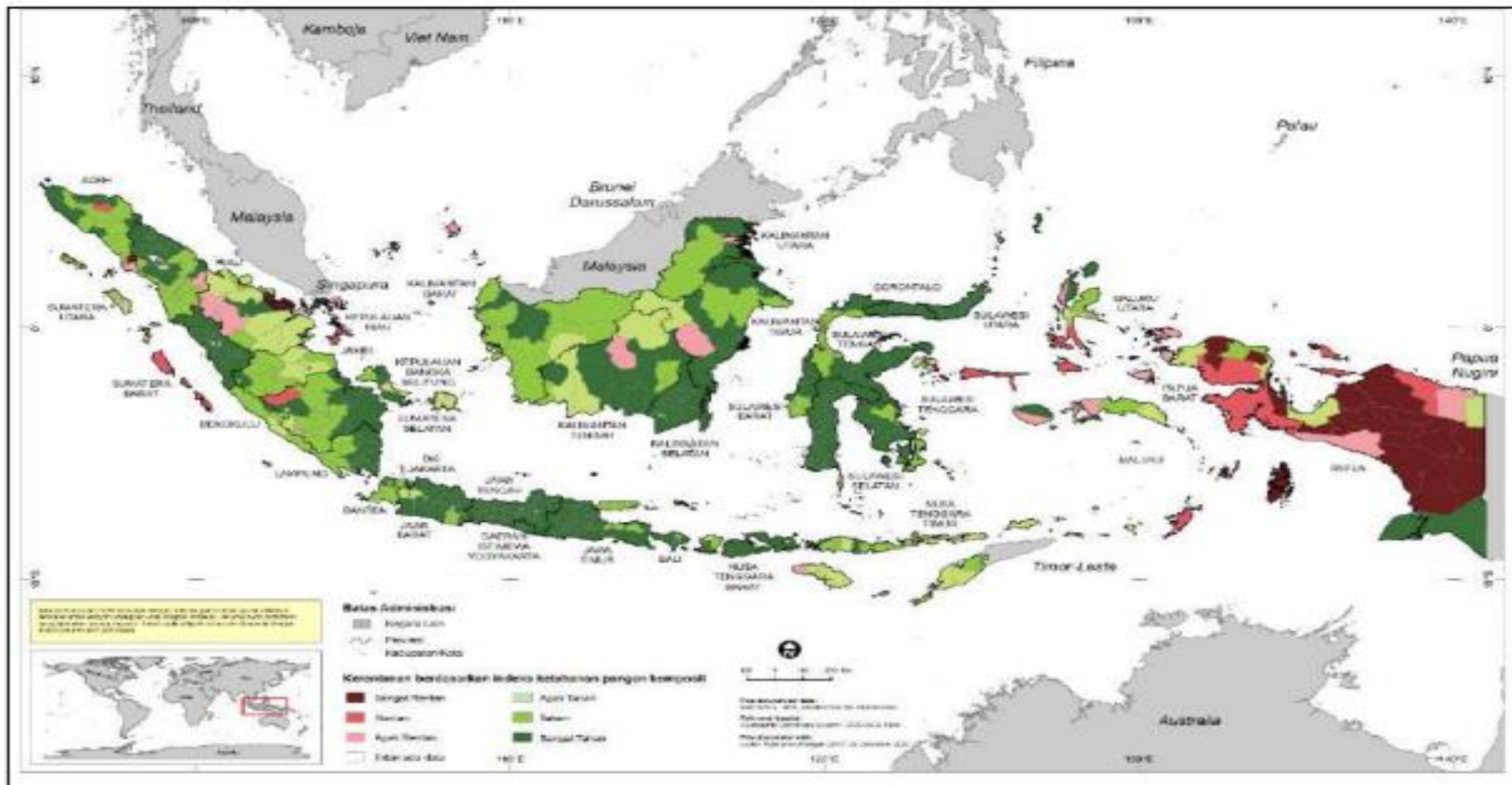
II. KETAHANAN, KERAWANAN PANGAN DAN GIZI

Tantangan Global:

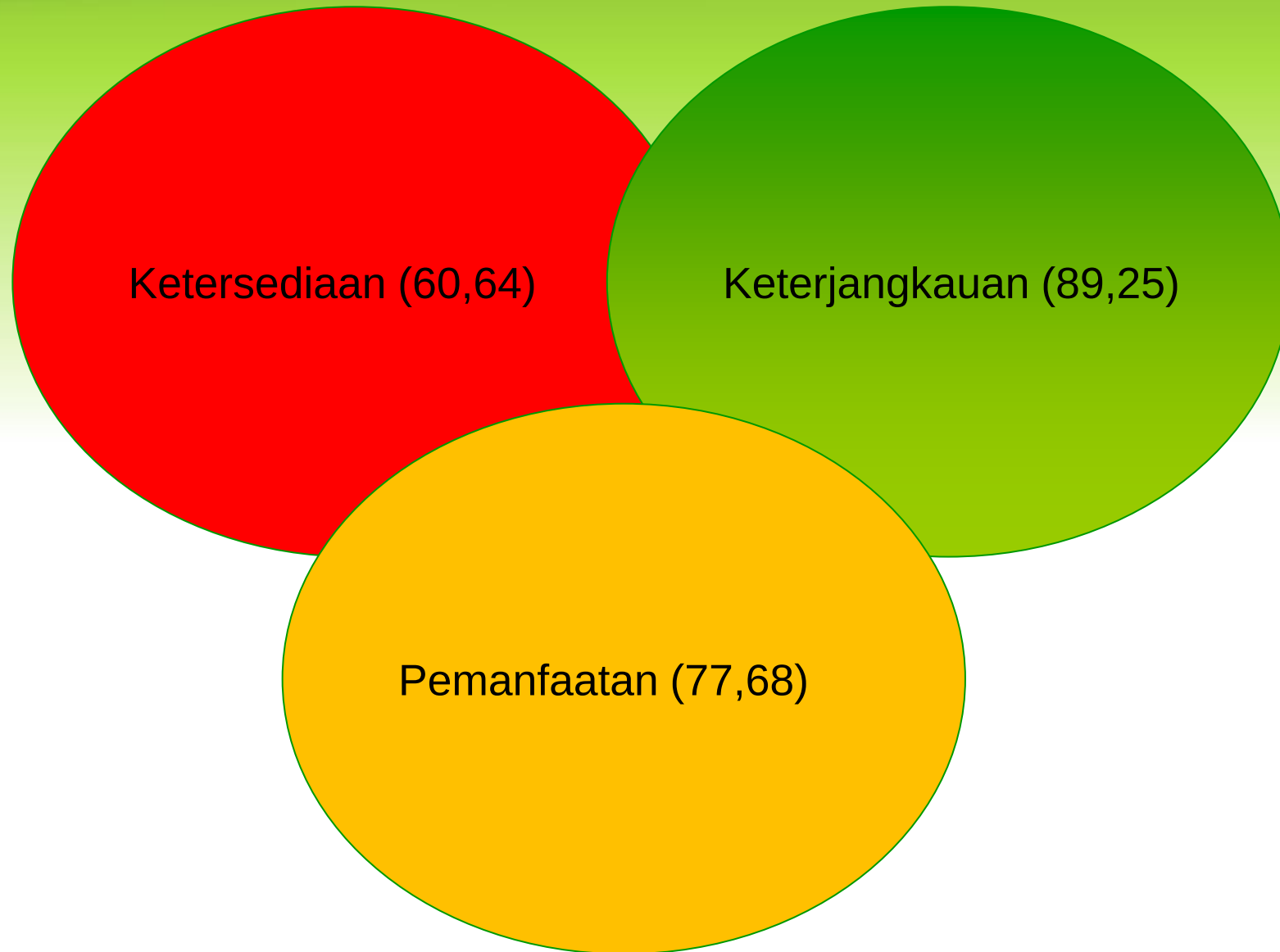
- ☐ Peningkatan kebutuhan pangan global
- ☐ Perubahan diet
- ☐ Perubahan Iklim
- ☐ Ketersediaan air bersih
- ☐ Penurunan luas lahan dan kesuburan tanah
- ☐ Kehilangan dan pembuangan pangan (Food Wasted and Loss)
- ☐ Covid-19



IKP(INDEKS KETAHANAN PANGAN) 2020



Indeks Ketahanan Pangan Kaltim 2020



Ketahanan Pangan Kaltim

Dimasa Pandemi Covid-19



UU Nomor 18 Tahun 2012
tentang Pangan

Sejak 2010 s.d 2019 Kegiatan
KRPL (Kawasan Rumah Pangan
Lestari)

Tahun 2020 KRPL menjadi
Pekarangan Pangan Lestari
(P2L)

P2L merupakan Gerakan inovasi ketersediaan pangan keluarga, oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementerian Pertanian.

P2L Tahap Penumbuhan (2020) menyasar **1.500** kelompok, tersebar di **31** provinsi.

P2L Tahap Pengembangan mencakup **2.100** kelompok yang tersebar pada **34** provinsi

Kalimantan Timur dalam program kecukupan pangan ini mendapat jatah **60** kelompok, dan lebih prioritas pada kabupaten dengan angka stunting tertinggi (PPU, Kubar, Kukar dan Kutim)

INDKES KETAHANAN PANGAN (IKP) : Kaltim

2019 (7:76,90), 2020 (9: 78,24)

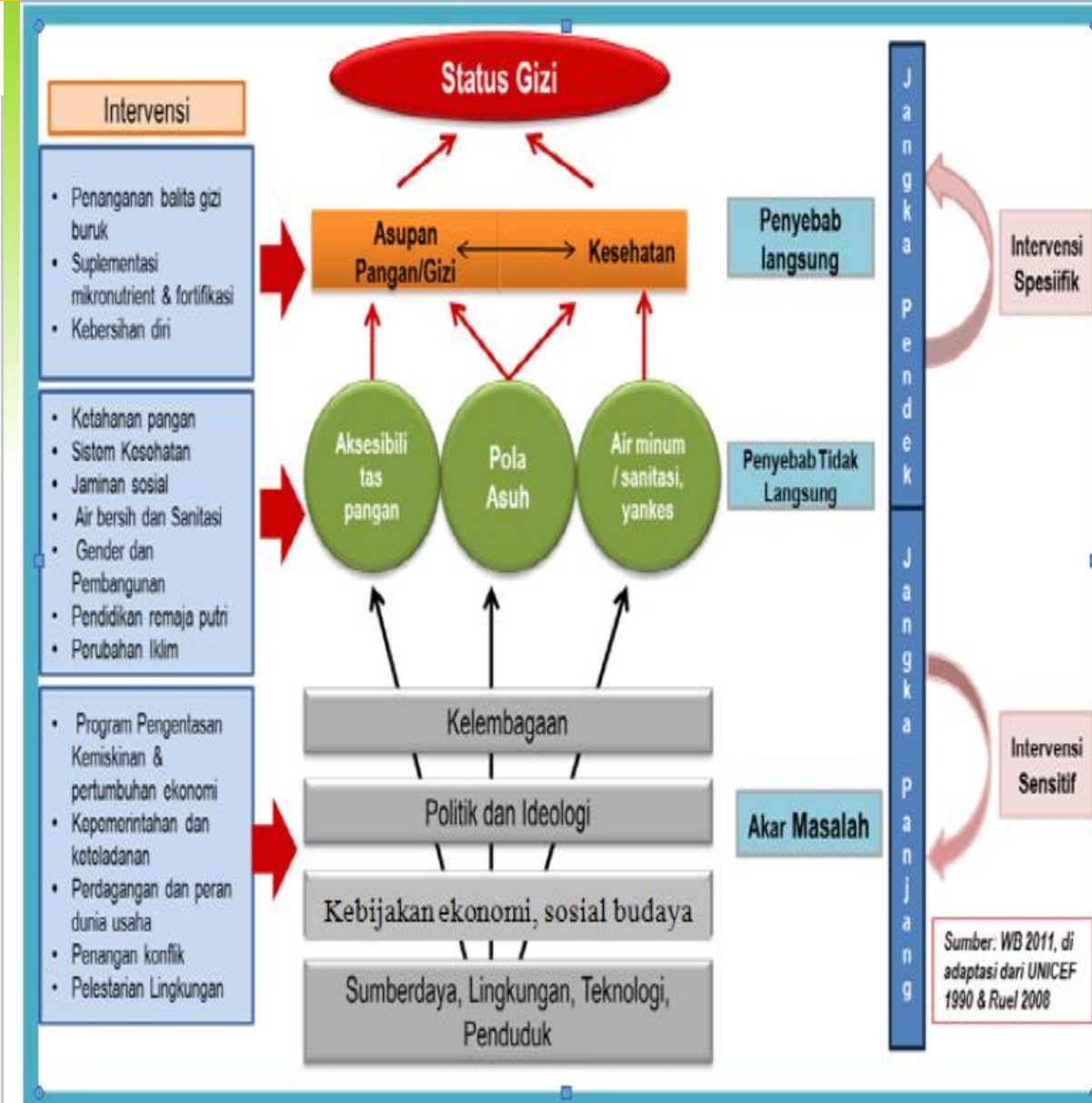
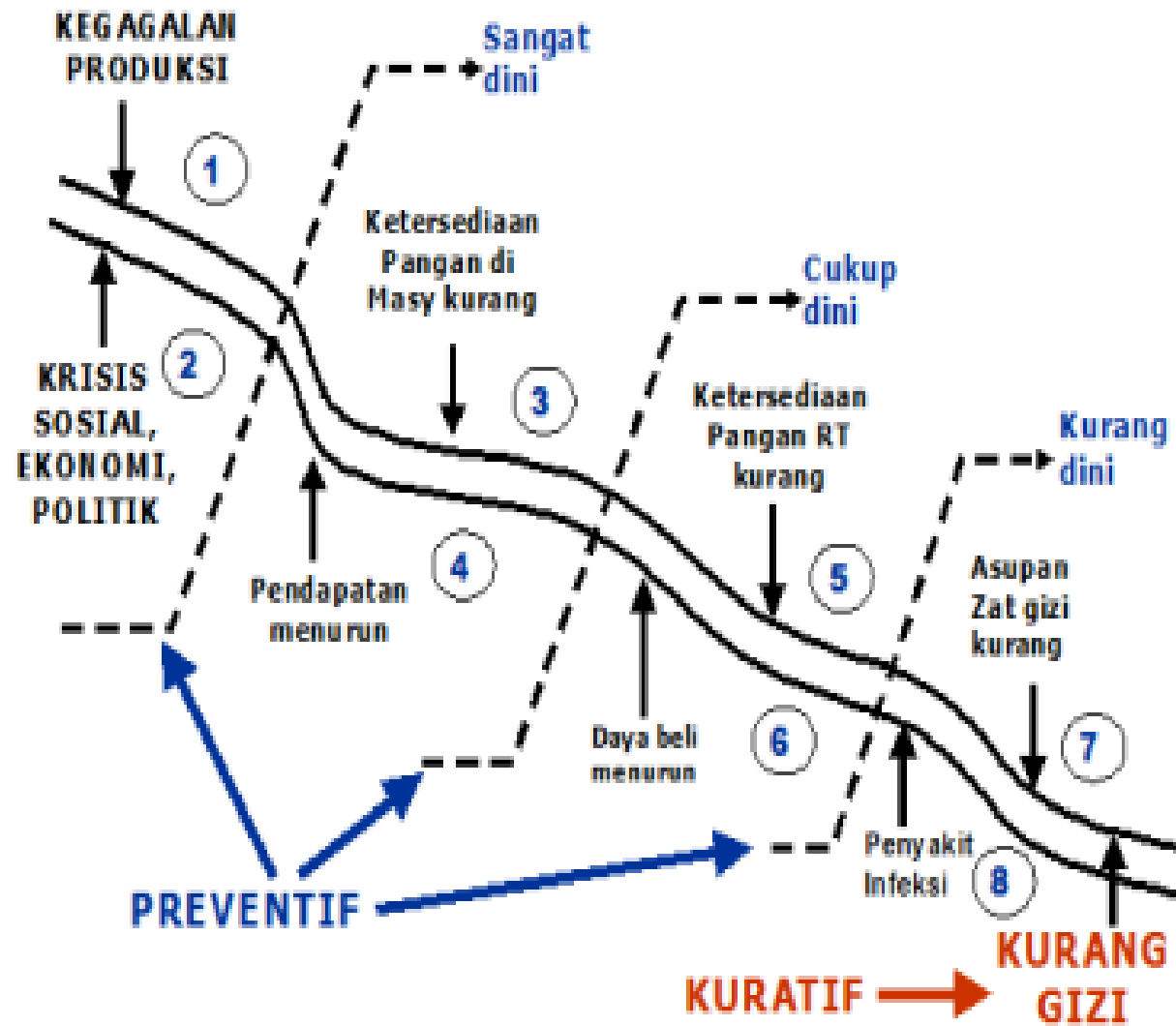
Kota:

- Balikpapan 2019 (2:88,74), 2020 (3:87,66)
- Bontang 2019 (15:85,34), 2020 (11:84,59)
- Samarinda 2019 (16: 85,19), 2020 (35; 80,75)

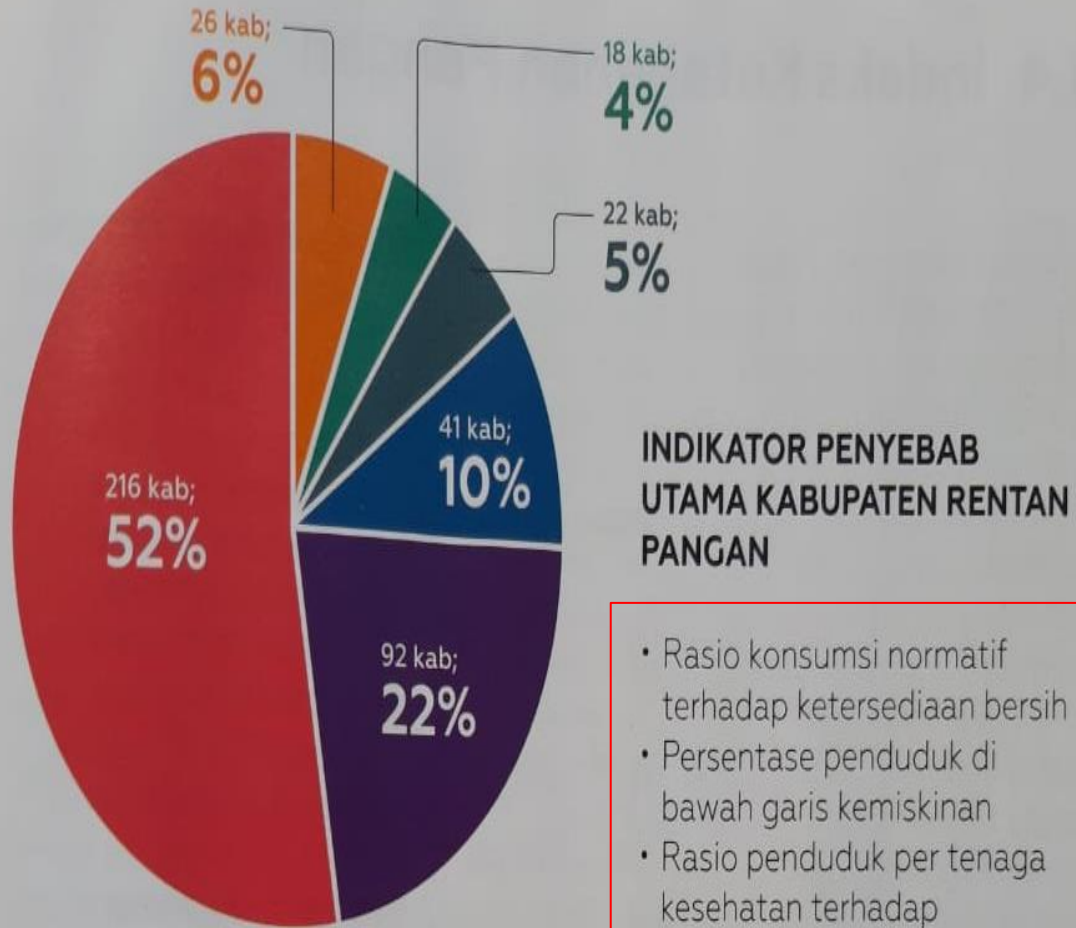
Kabupaten:

- Kukar 2019 (22:84,51), 2020(42:84,28)
- PPU 2019 (24:84,26), 2020 (19:86,20)
- Berau 2019 (27:84,19), 2020(28:85,34)
- Paser 2019 (253:72,25), 2020 (87:82,26)
- Kubar 2019 (313:66,85), 2020 (363:54,98)
- Kutai Timur 2019 (354:57,58): 2020(255:73,13)
- M.Hulu 2019 (350:58,73), 2020 (337:63,17)

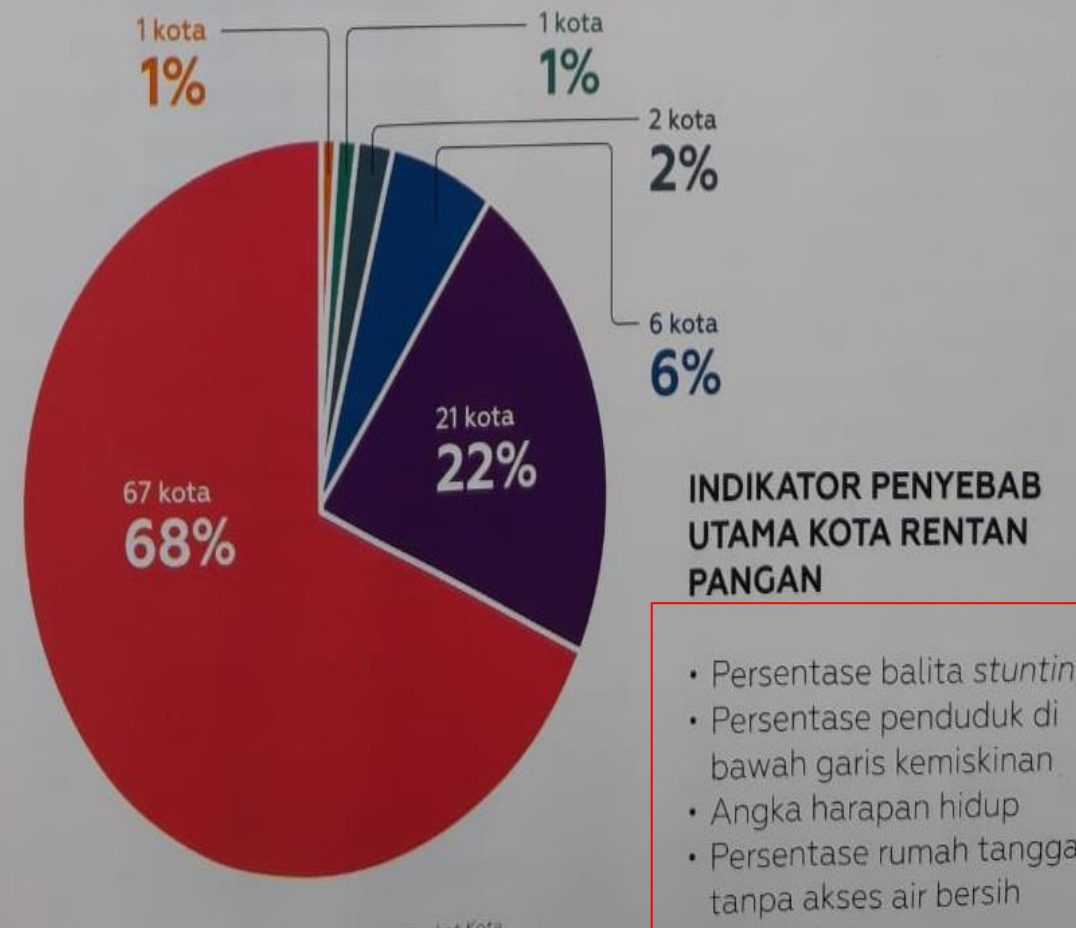
Proses Terjadinya Kerawanan Pangan dan Gizi



INDIKATOR PENYEBAB RENTAN PANGAN



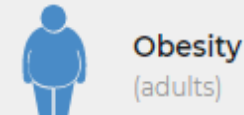
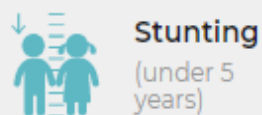
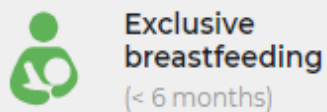
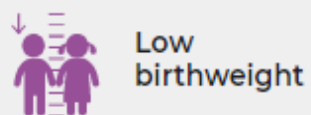
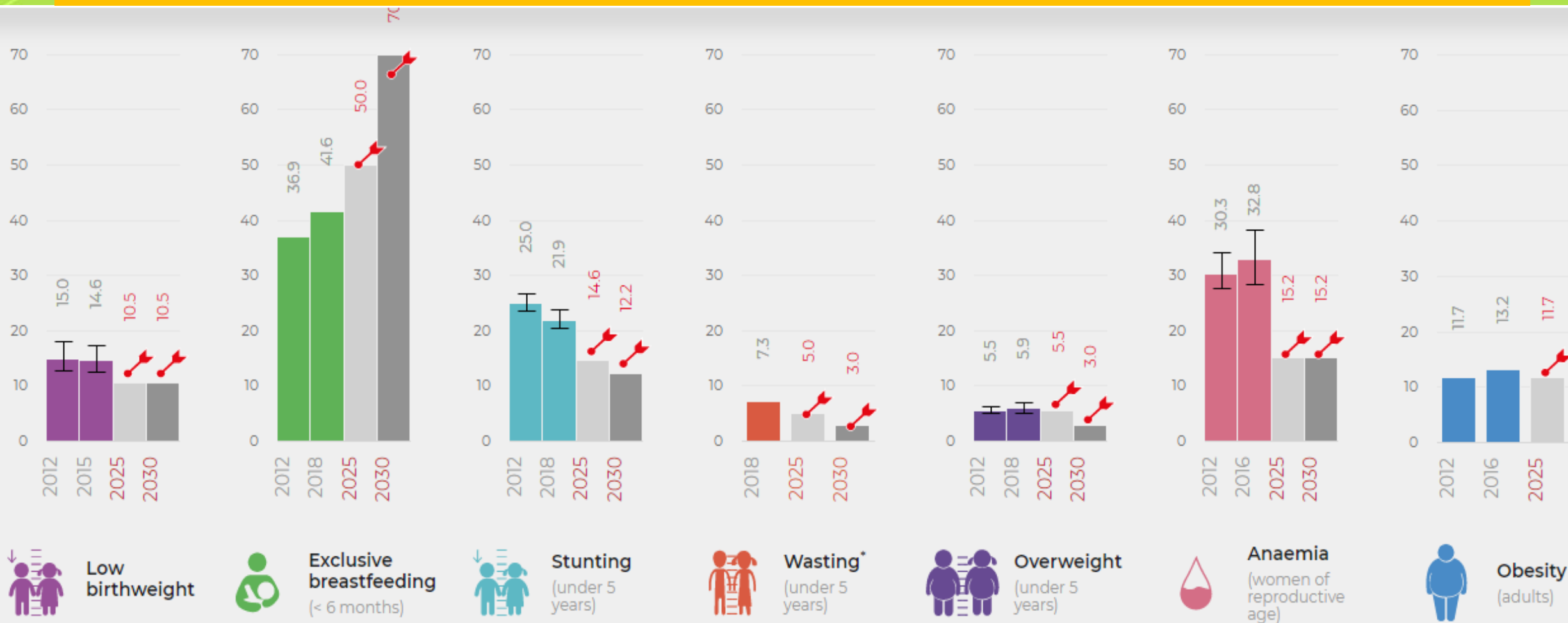
Gambar 4. Sebaran Prioritas FSVA Tingkat Kabupaten



Gambar 5. Sebaran Prioritas FSVA Tingkat Kota

Sumber: BKP, 2020

Progress on malnutrition is too slow to achieve the 2025 and 2030 Global Nutrition Targets



 2025 WHA Global Nutrition Targets

 2025 targets extended to 2030 to be aligned with the SDG timeline

Target Pangan dan Gizi dalam RPJM 2020-2024

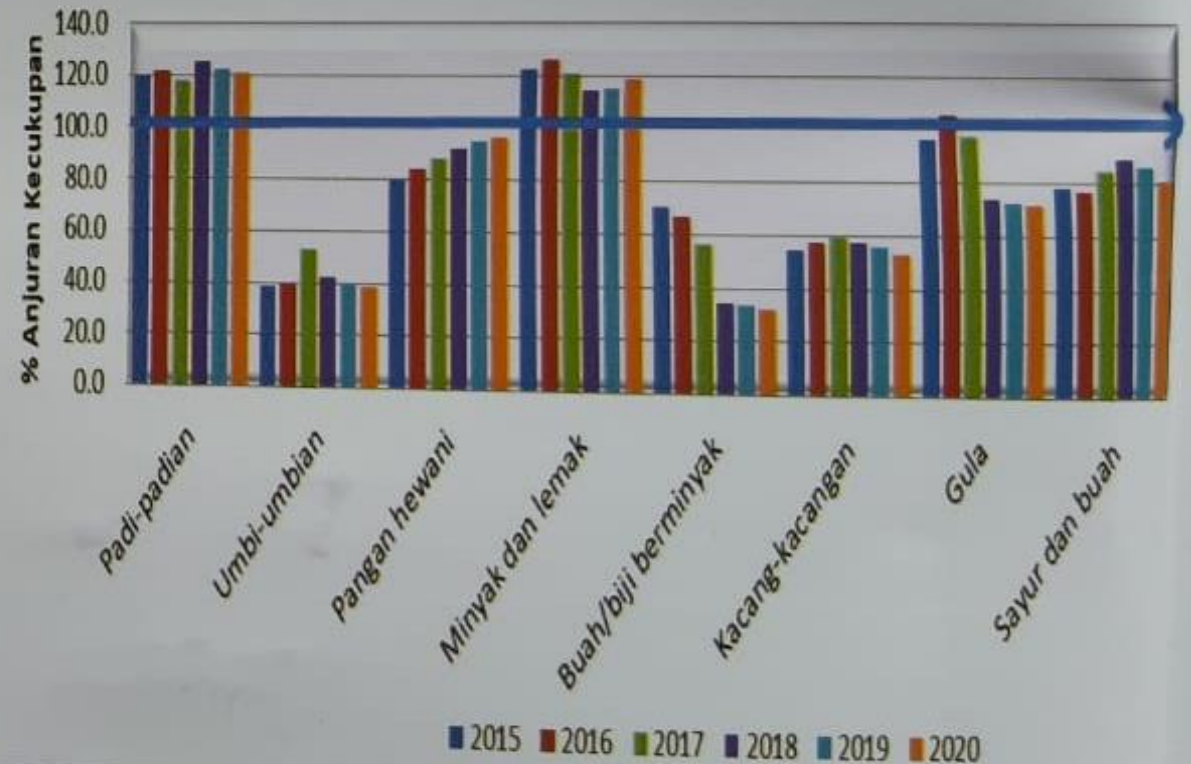
No	Indikator	Target 2020	Target 2024	▲ %/th
1	Pola Pangan Harapan (PPH)	93.3	96.3	0.79
2	Angka Kecukupan Energi (AKE) kkal/kapita/hari	2.100	2.100	0.00
3	Angka Kecukupan Protein (AKP) gram/kapita/hari	57	57	0.00
4	Prevalensi Gizi Buruk (%)	6.40	5.38	4.44
5	Prevalensi Kerawanan Pangan (%)	5.21	4.05	6.50
6	Konsumsi Ikan – kg/kapita/tahun	58.3	60.9	1.10
7	Konsumsi Daging – kg/kapita/tahun	7.1	9.7	8.11
8	Konsumsi Sayuran – gram/kapita/tahun	260.2	316.3	5.00
9	Jumlah foritifikasi dan bio-fortifikasi	1 varietas	1 varietas	0.00
10	Produksi Padi (GKG) – juta	59.63	67.12	3.00
11	Nilai tambah tenaga kerja pertanian – Rp juta	36.19	45.44	5.86
12	Jumlah varietas unggul (tanaman dan hewan)	30	30	0.00
13	Tingkat Adopsi Teknologi Pertanian (%)	80	95	4.39
14	Jumlah sumberdaya genetik yang dilindungi	3,100	3,100	0.00
15	Global Food Security Index (GFSI)	56.9	64.1	3.02

Perkembangan Kualitas Konsumsi (Skor PPH) Nasional 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)

Skor Pola Pangan Harapan, Tahun 2015 - 2020



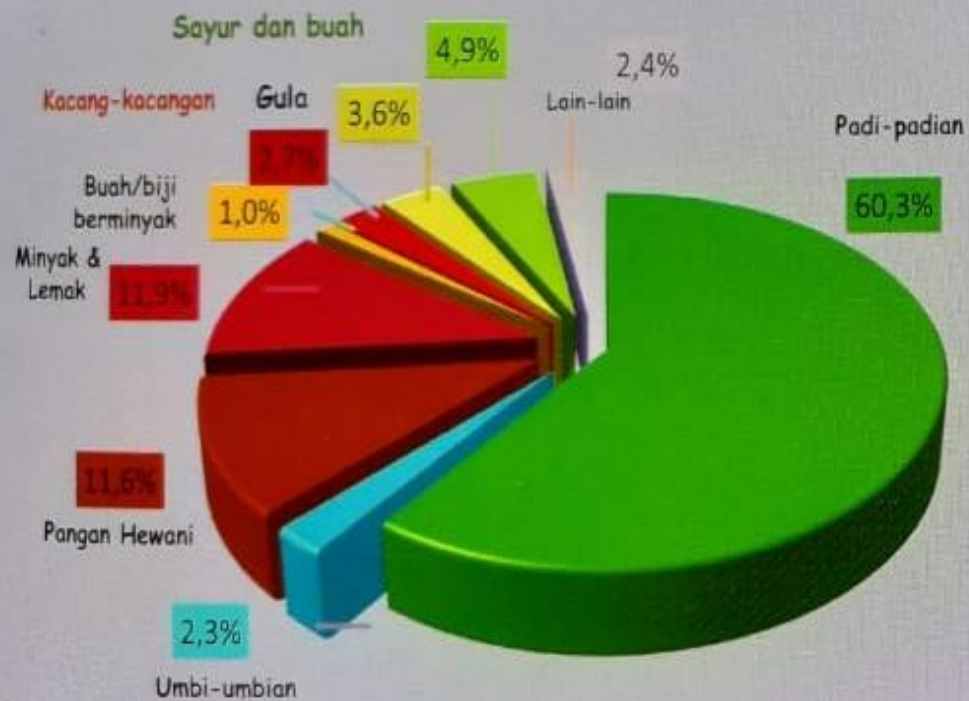
Capaian Pemenuhan Pangan Tahun 2015 - 2020



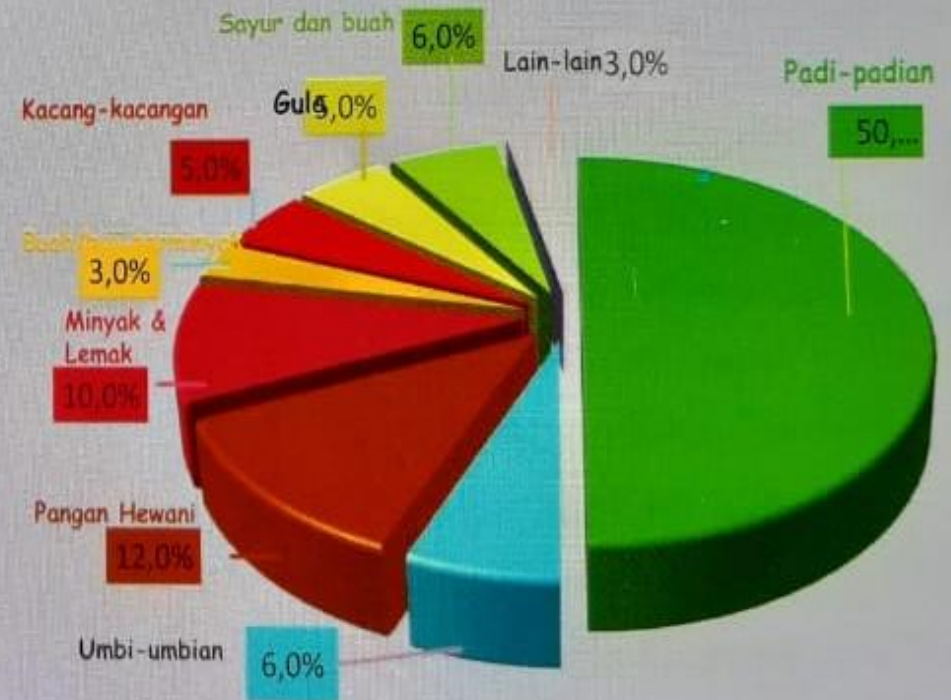
Sumber: Susenas (2015-2019 triwulan 1); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran dan Susenas (2020 triwulan 1); BPS diolah oleh BKP

Skor PPH 86,3 (Tahun 2020)

SKOR PPH 86,3 (TAHUN 2020)
(100,6% TERHADAP AKE)



SKOR PPH 100 (IDEAL)
(100,0% TERHADAP AKE)



Perkembangan Konsumsi Padi-padian Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)

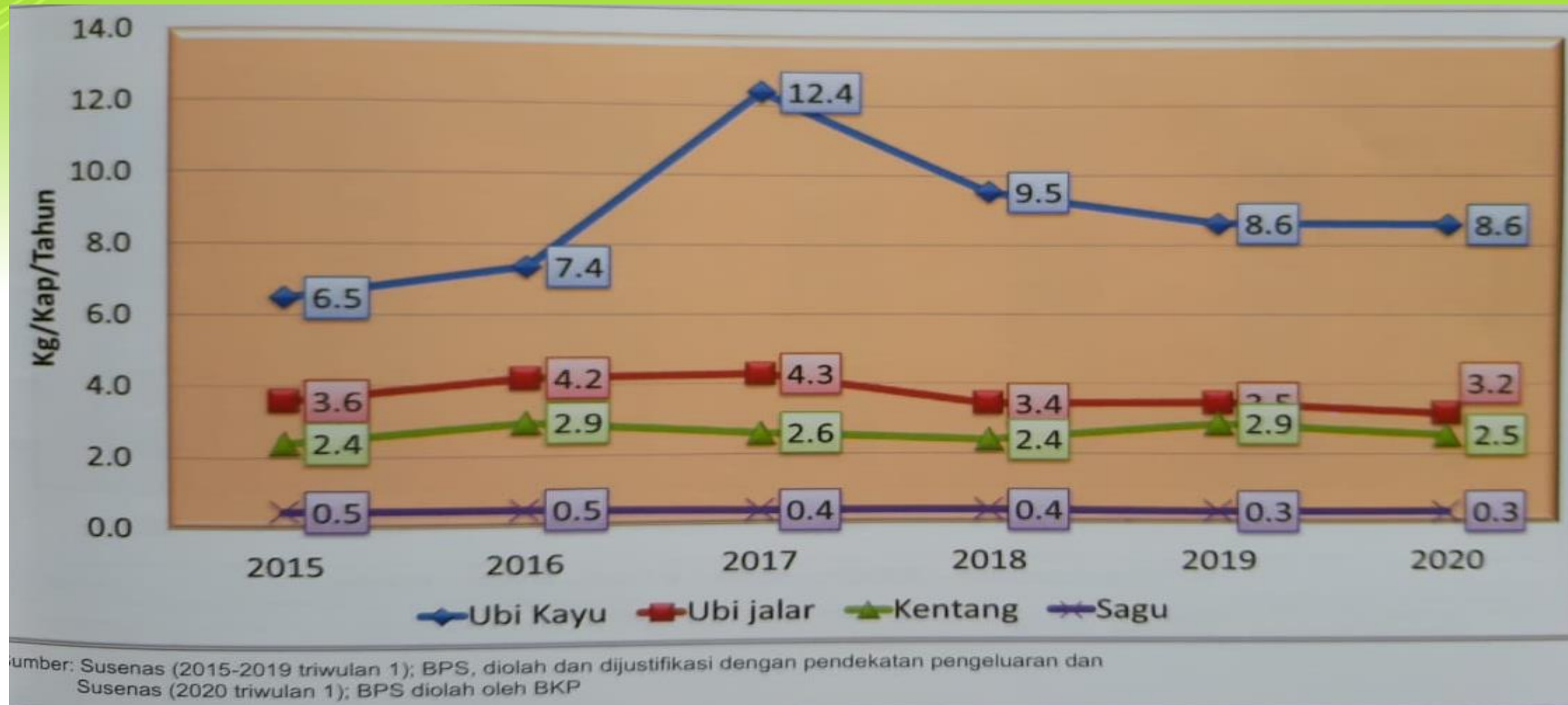
Konsumsi Beras



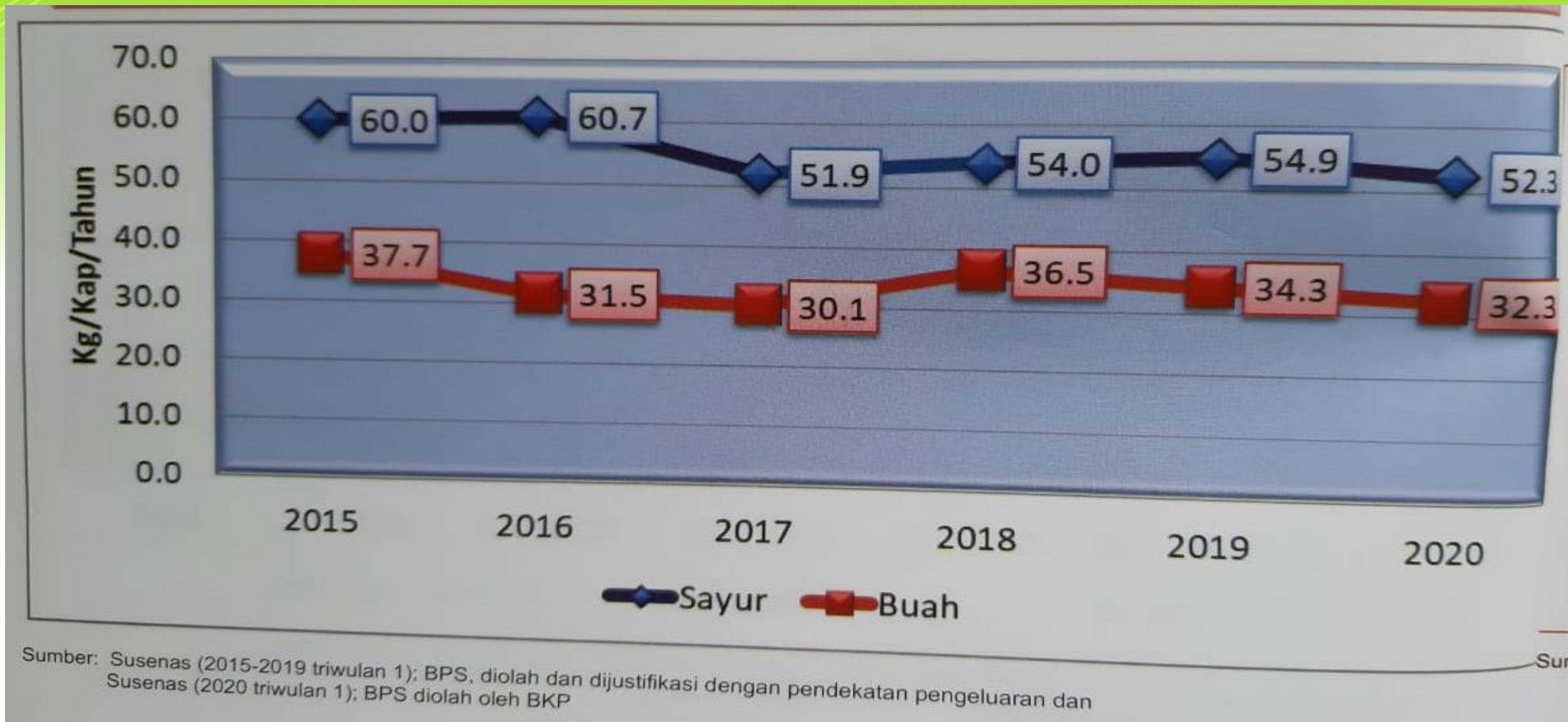
Sumber: Susenas (2015-2019 triwulan 1); BPS, diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran dan Susenas (2020 triwulan 1); BPS diolah oleh BKP

Keterangan : Konsumsi beras merupakan akumulasi dari semua jenis produk beras (beras dan olahannya)
Konsumsi jagung mencakup jagung basah dengan kulit dan jagung pipilan/beras jagung
Konsumsi terigu merupakan akumulasi bahan pangan yang berasal dari terigu termasuk makanan jadi

Perkembangan Konsumsi Umbi-umbian Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)



Perkembangan Konsumsi Sayur dan Buah Tahun 2015-2020 (Kg/Kap/Tahun)

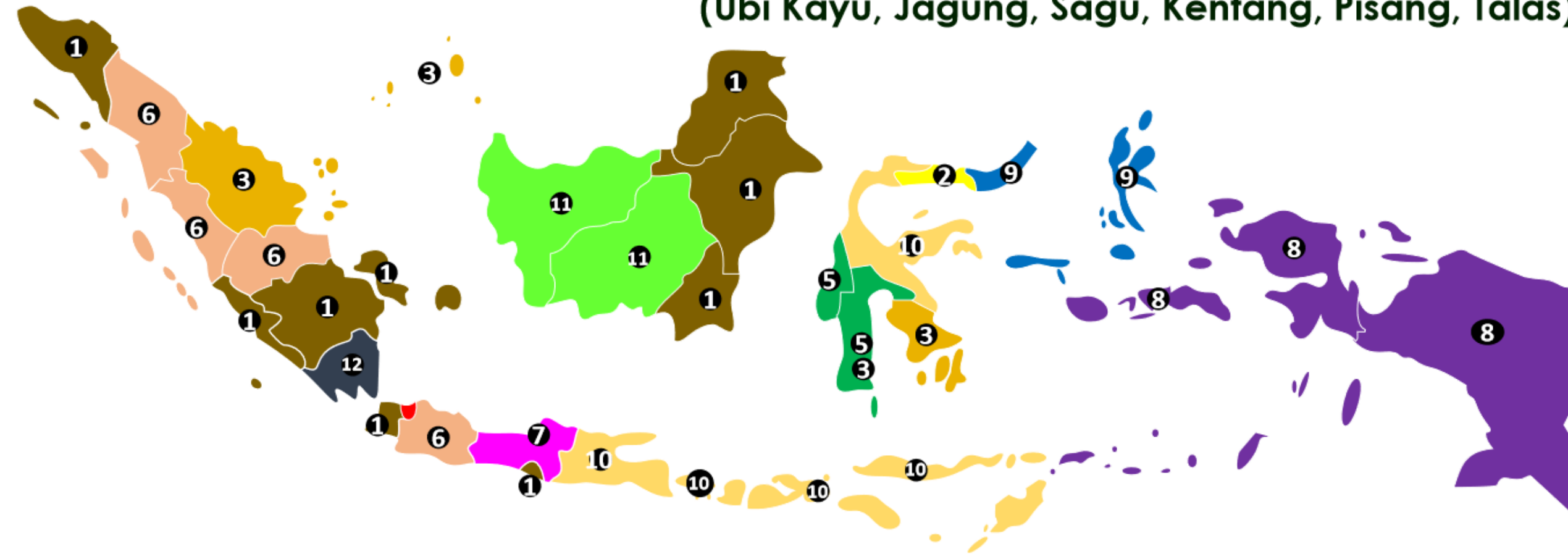


PARADOKS KETAHANAN PANGAN DAN GIZI KALTIM

- % AKP diatas 100, tapi stunting masih tinggi (27,1%)
- AKE 96,2 % (2020 kal), AKP 112,5 % (64,1g/kap/hari) dan PPH Kaltim 86,7 (2020)
- Tidak Swasembada beras tapi membuang pangan/beras tinggi 25%.
- Penulis melakukan kalkulasi paling sedikit di Kaltim kehilangan pangan 500 kkal/hari/kapita ini setara dengan 140 gram beras (kandungan gizi beras per 100 gram adalah 360 kkal energi). Mari kita hitung untuk penduduk Kalimantan Timur yang berjumlah sekitar 3,7 juta pada tahun 2021 maka kehilangan beras perhari 140 gram dikali dengan 3,7 juta orang setara dengan 518 juta gram atau 518 ton perhari. Kehilangan beras dalam satu tahun mencapai 189.070 ton, Konversi kedalam rupiah, jika 1 kg beras dihargai sebesar Rp. 12.000,- maka kita kehilangan dalam bentuk nilai uang **Rp. 2,286.840,000,000 (2,286 Triliun)**
- Kaltim eksportir ikan tapi stunting
- Belanja pangan cukup tapi stunting (diatas nasional: diatas Rp. 700.000/RT/bulan)

SASARAN LOKASI PENGEMBANGAN di 33 PROVINSI

(Ubi Kayu, Jagung, Sagu, Kentang, Pisang, Talas)



1 Ubi Kayu

2 Jagung

3 Sagu

4 Kentang

5 Pisang

6 Ubi Kayu & Kentang

7 Kentang & Talas

8 Sagu & Talas

9 Pisang & Talas

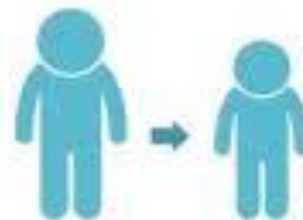
10 Jagung & Talas

11 Ubi Kayu & Talas

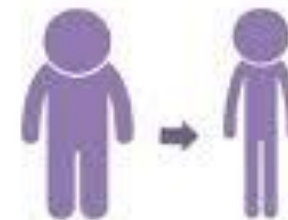
12 Ubi Kayu & Jagung

III. STUNTING

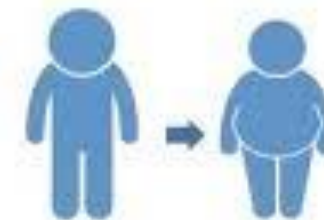
PREVALENSI STUNTING DI KALTIM 27,1 PERSEN



Stunting
people are too short for their age



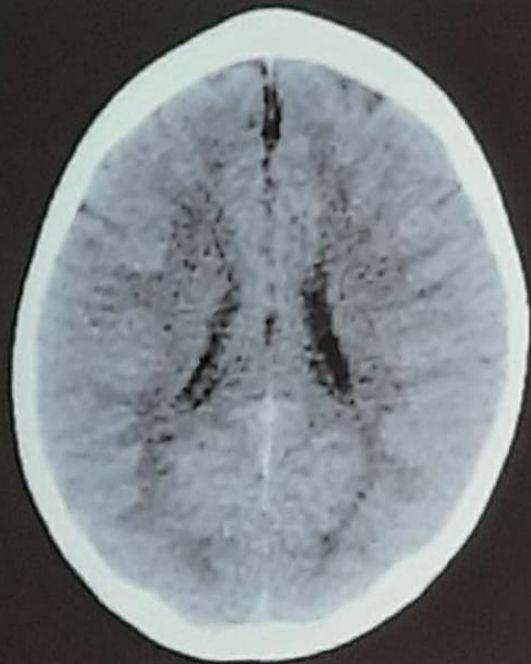
Wasting
people are too thin for their height



Obesity
people are overweight

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya

3 Year Old Children



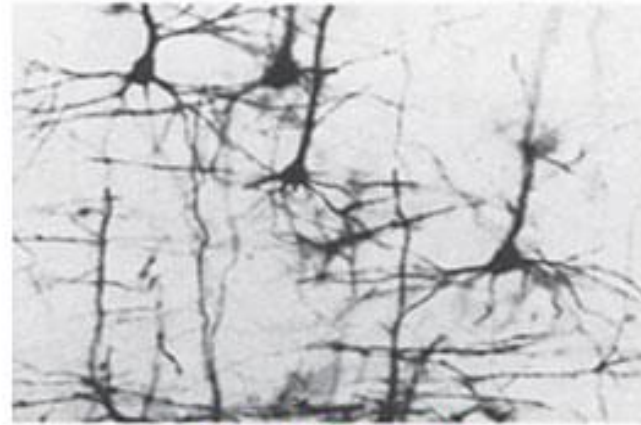
Normal



Stunting

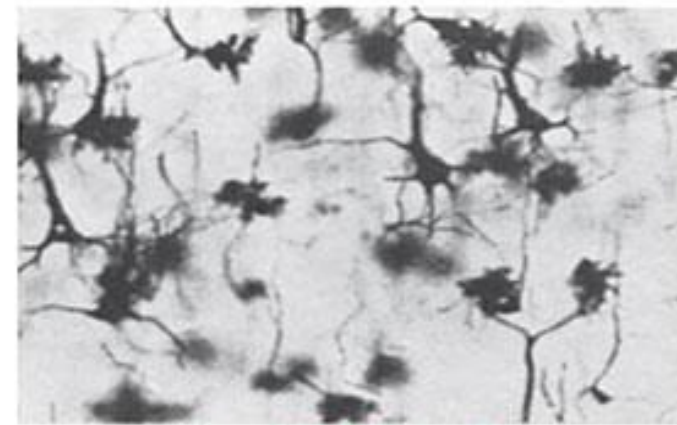
<http://www.feralchildren.com/image.php?if=figures/perry20021>

Normal



Typical brain cells
Extensive branching

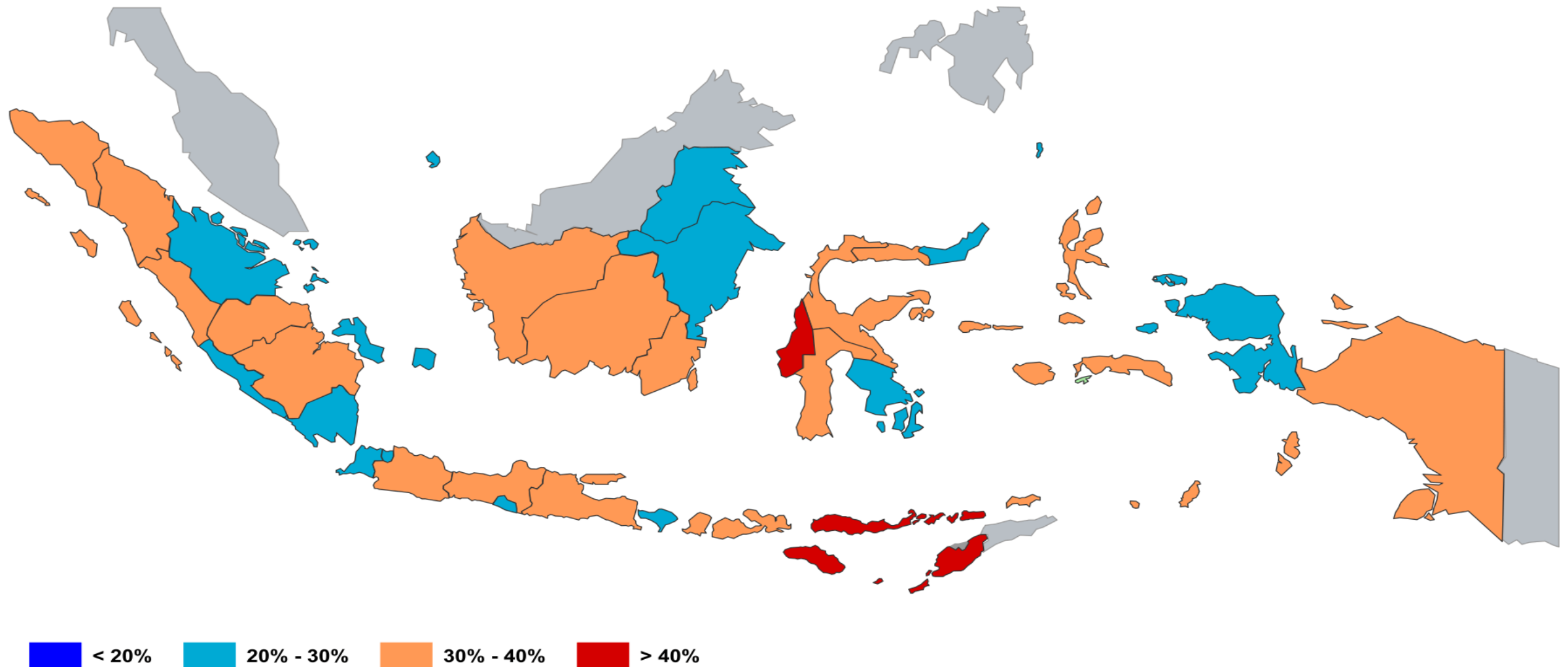
Stunted



Impaired brain cells
Limited branching
Abnormal, shorter branches

Source: Cordero E et al, 1993

1 dari 4 anak balita Di Indonesia Stunting (2021)



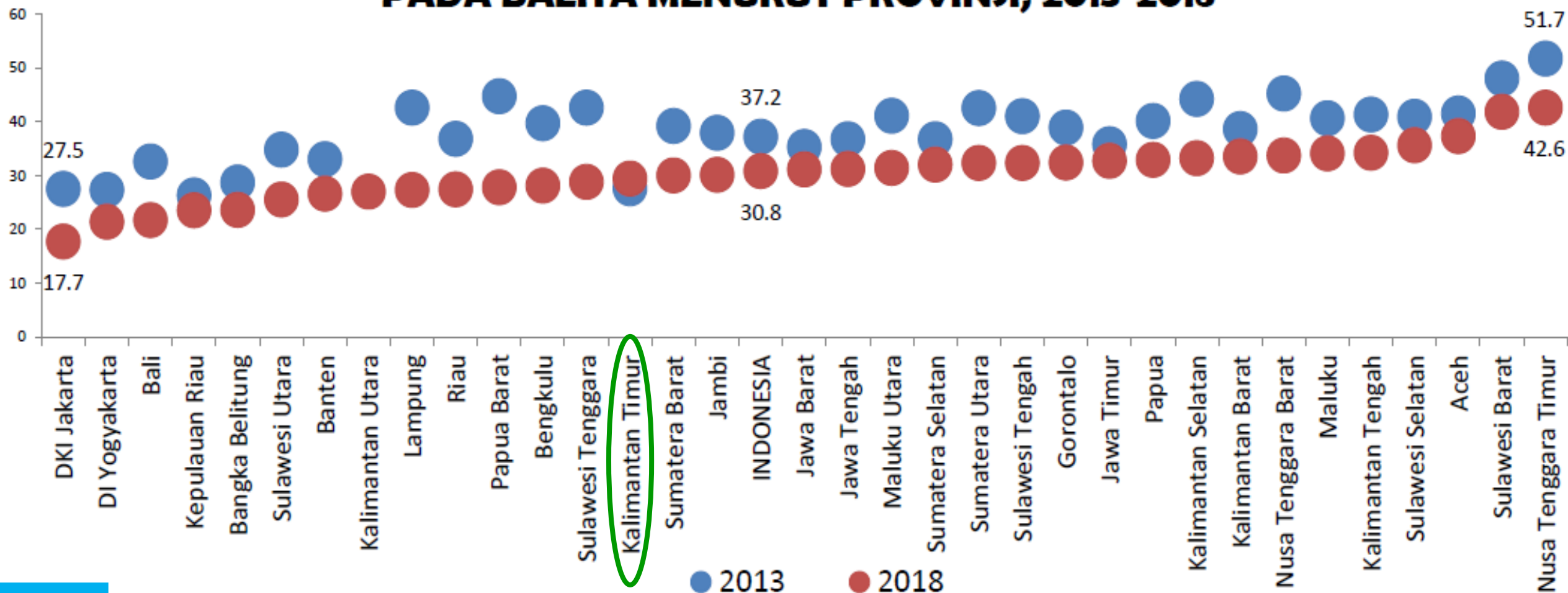
Sumber ; Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan, 2018

Jumlah Penduduk Kaltim Tidak Cukup Konsumsi Pangan

- Kukar 9,40%
- Samarinda 5,49%
- Balikpapan 4,98%
- Paser 10,17%
- Kutai Timur 6,83%
- PPU 10,15%
- Kutai Barat 9,30%
- Berau 5,28%
- Bontang 5,06%
- Mahakam Hulu 5,52%



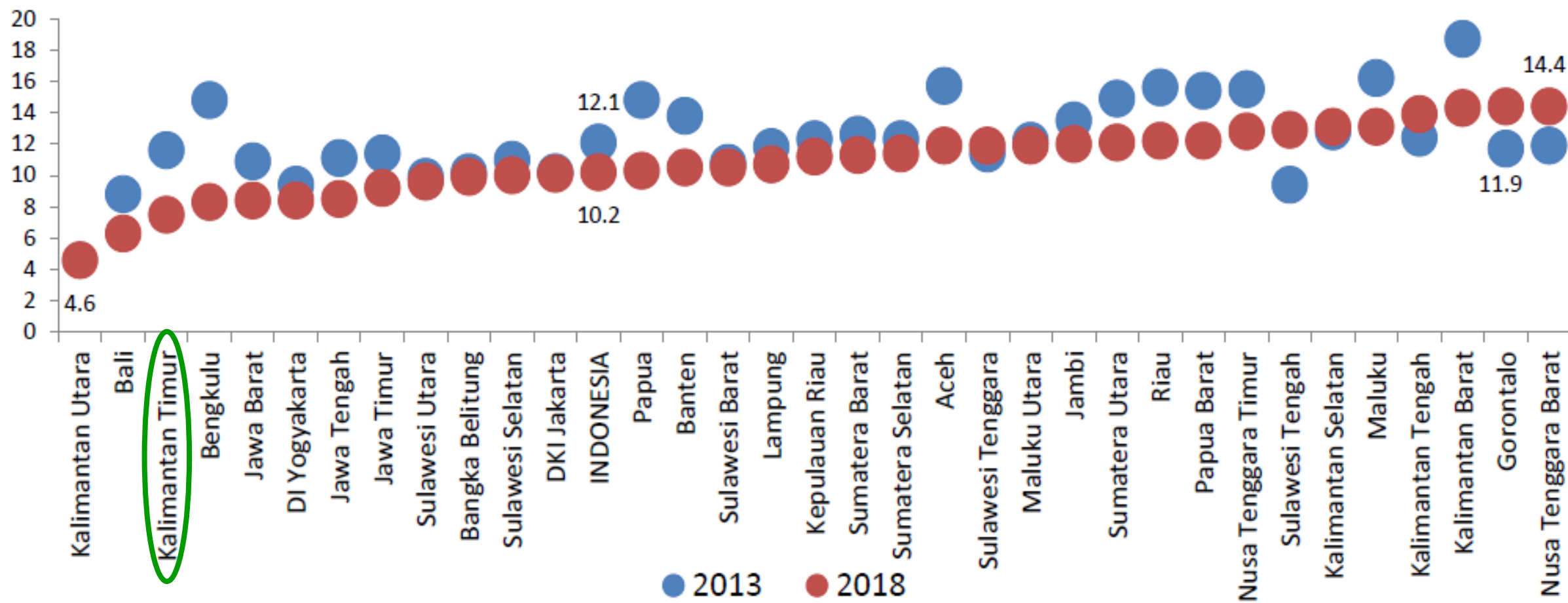
PROPORSI STATUS GIZI SANGAT PENDEK DAN PENDEK PADA BALITA MENURUT PROVINSI, 2013-2018



Indikator tinggi badan menurut umur (TB/U):

* Sangat pendek : $TB/U < -3SD$ * Pendek: $TB/U \geq -3SD$ s/d $< -2SD$

PROPORSI STATUS GIZI KURUS DAN SANGAT KURUS PADA BALITA MENURUT PROVINSI, 2013-2018



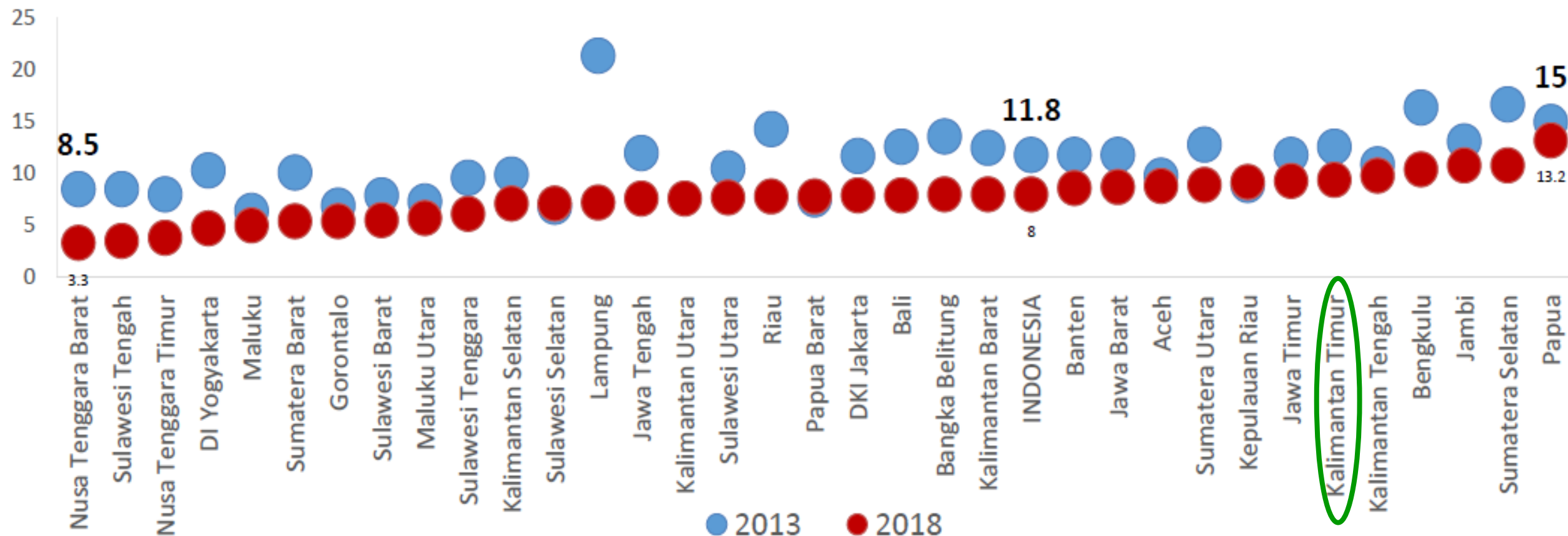
● 2013 ● 2018



Indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB):

★ Sangat kurus: $BB/TB < -3SD$ ★ Kurus: $BB/TB \geq -3SD$ s/d $< -2SD$

PROPORSI STATUS GIZI GEMUK PADA BALITA MENURUT PROVINSI, 2013-2018



Indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB):
•Gemuk BB/TB >2SD

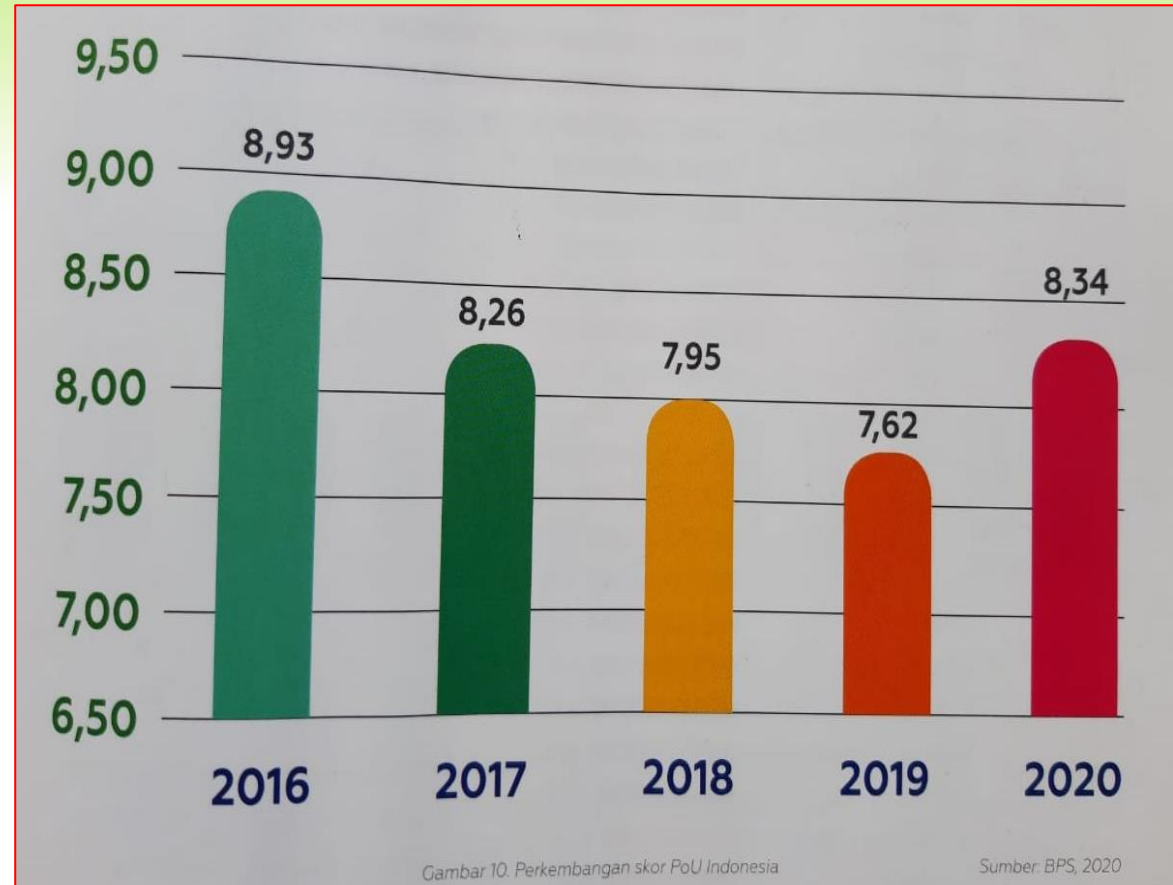
- INDONESIA: gemuk 8%
- 13 provinsi dengan prevalensi gemuk di atas prevalensi nasional



Indonesia

- Intervensi Stunting Fokus 70 kabupaten/kota prioritas 1,2 dan 3
- Ketahanan pangan multi sector; yang sifatnya kronis dan tansien

THE LIFETIME COSTS OF STUNTING



IV. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING

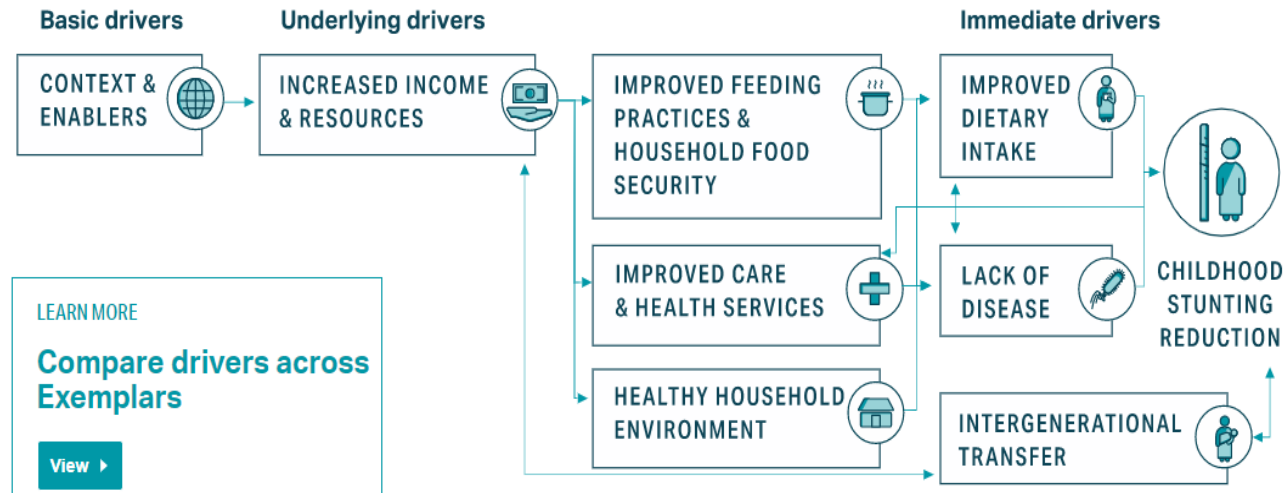
1. Progam Kelahiran (KB)
2. Masa beyond 1000-HPK: sadar gizi persiapan memasuki kehidupan berumah tangga
3. Memenuhi Kebutuhan gizi selama masa hamil
4. Masa ASI Eksklusif selama 6 bulan
5. Masa MP ASI :cukup kualitas dan kuantitas
6. Pantau tumbuh kembang anak
7. Selalu jaga kebersihan
8. Kegiatan pendukung:pemantauan pertumbuhan yang benar, surveilans gizi, edukasi gizi, penelitian gizi
9. Keterlibatan lintas sektor fungsikan OPD



IV. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING

Drivers of Ethiopia's stunting reduction

Ethiopia addressed the highlighted drivers below:



ANALISIS KEBIJAKAN PENANGANAN MASALAH GIZI DIKALIMANTAN TIMUR BERDASARKAN PENGALAMAN BERBAGAI NEGARA

Bernatal Saragih

DOI: <https://doi.org/10.24258/jba.v6i3.63>

Abstract

Over this time period, strategies for implementing effective nutrition intervention programmes have long been sought after. These have stressed not only feasibility of implementation and short-term out-comes, but efforts to promote sustainable nutrition programmes have been of great concern. The nutrition intervention programmes succeeded at province East Kalimantan should identified mechanisms by which experience to efforts develop recovery of community nutrition status not enough revitalization of Posyandu and Puskesmas but should be integrated development which to make a village as integrated development planning



STUNTING DECLINE ACROSS COUNTRIES WAS DRIVEN BY INVESTMENTS IN COMMON INITIATIVES AND STRATEGIES



EXEMPLARS
IN GLOBAL HEALTH

FIGURE 6 Policy, strategy, and programmatic investments related to stunting reduction in exemplar countries. WASH, water, sanitation, and hygiene.

Box 1: Progress on Reducing Child Undernutrition in Brazil

In the last three decades, Brazil has made significant progress in socioeconomic development, with marked improvements in the living conditions and health status of its population, including a substantial decline in child undernutrition. The number of Brazilians living on less than US\$ 1.25 per day dropped from 25.6% to 4.8% between 1990 and 2008. Stunting among children aged under 5 years also dropped from 37.1% in 1974 to 7.1% in 2007^{33,34}. Undernutrition among children aged between 1 and 2 years fell from 20% to 5%³⁴, and less than 2% of children currently suffer from wasting^{33,34}. Five key factors have contributed to Brazil's successes in combating malnutrition:

- improvements in the purchasing power of families through increases in the minimum wage and expansion of cash-transfer programmes;
- a rise in the rates of female education;
- improvements and expansion of maternal and child health services;
- expansion of water and sanitation systems; and
- improvements in the quality and quantity of food produced by small family farms.

Brazil's success was also driven by political leadership, effective decentralization, active civil society involvement and conditional and targeted funding. Not only has the Government of Brazil demonstrated strong political will to combat malnutrition, it has also invested strategically in policies and programmes to improve access to social services.

IV. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING

STRATEGI UPAYA PENANGGULANGAN STUNTING

Dukungan Pembangunan Lintas Sektor dan Penelitian

Edukasi Gizi : Gizi Seimbang

Surveilans(PSG, Cakupan program, Analisis Situasi,Pemantauan Pertumbuhan)

Status Gizi dan Kesehatan dan monitoring pertambahan BB Bumil

Pemberian ASI Eksklusif, kesehatan

Pengenalan MP-ASI berkualitas dan cukup kuantitas + ASI, kesehatan

Pemberian MP-ASI berkualitas dan cukup kuantitas + ASI, kesehatan

Makanan yang cukup jumlah dan berkualitas, Kesehatan, PHBS

Masa hamil

LAHIR

0-5 bln

6-11 bln

12-23 bln

24-35 bln

35-47 bln

48-59 bln

Anak usia sekolah

1000-HPK

Remaja/
catin/
Dewasa/
lansia

PENANGGULANGAN STUNTING

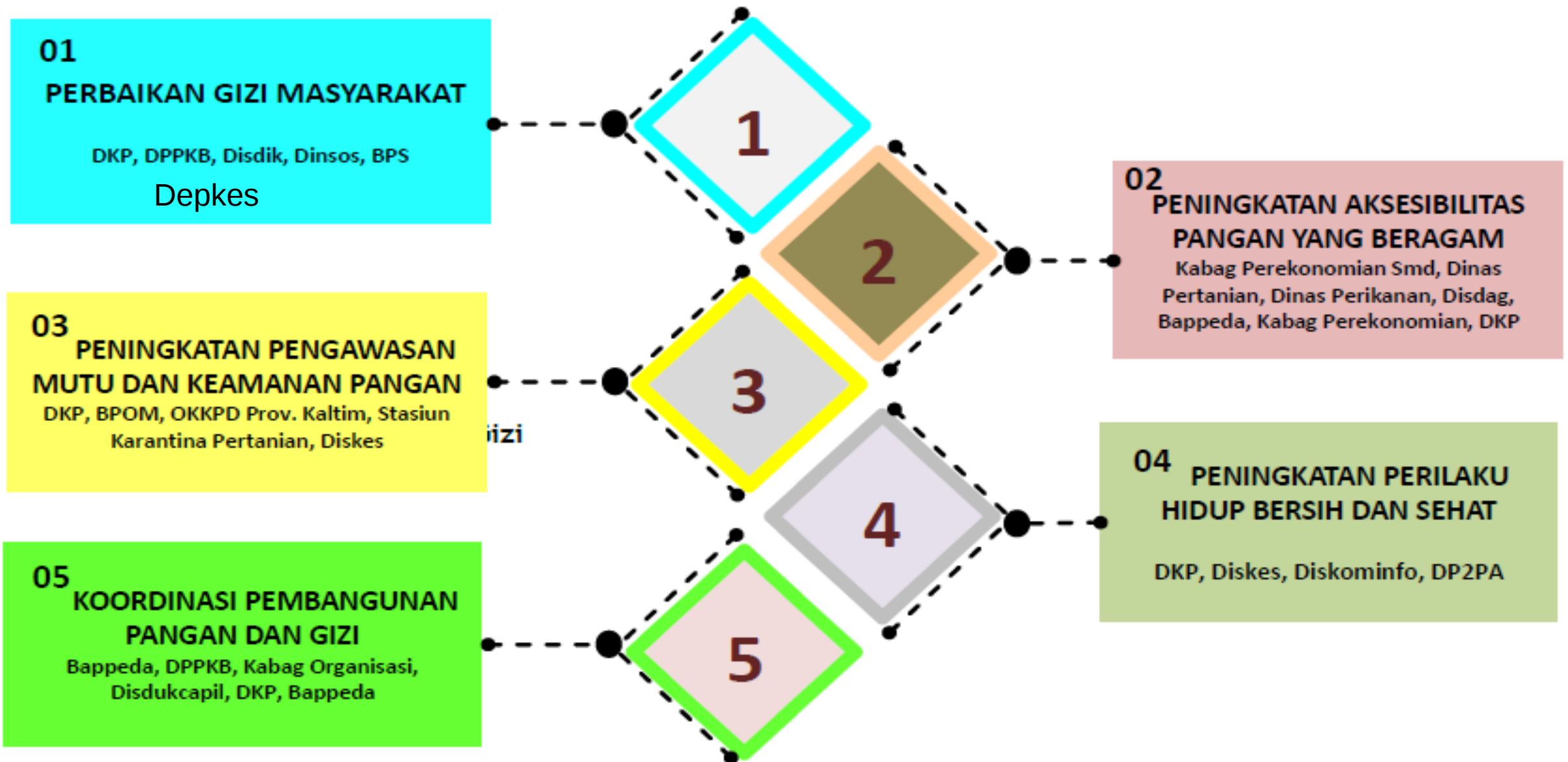
INTERVENSI GIZI SPESIFIK



INTERVENSI GIZI SENSITIF



IV. UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN STUNTING



KRPL, RPL, OPAL

- Perbaiki gizi keluarga
- Peningkatan tambahan ekonomi keluarga
- Penyediaan bahan pangan



"PANGAN LOKAL UNTUK
KEMANDIRIAN BANGSA"

Kerangka Intervensi Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Gizi



- Pencegahan dan penanggulangan stunting sejak dini (FOKUS KELUARGA)
- Peningkatan penyediaan, akses pangan dan gizi melalui pemanfaatan sumber daya lokal
- Pengembangan diversifikasi dan mutu konsumsi pangan
- Penanganan kerawanan pangan kronis dan transien
- Penguatan akses dan logistik pangan untuk daerah 3T dan rawan bencana